

REINTERPRETASI KONSEP TAUHID DALAM Q.S AL-

IKHLAS

(Perspektif Tafsir Maqashidi)



Oleh :

Alfandi Ilham Safarsyah

21205031008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tesis

Diajukan Kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Alfandi Ilham Safarsyah
NIM : 21205031008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Karang Tempel, RT. 042, Pedukuhan. Kaliputih, Kel. Pendowoharjo,
Kec. Sewon, Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta
HP : 081215123714
Judul Skripsi : REINTERPRETASI KONSEP TAUHID DALAM Q.S AL-IKHLAS
(Perspektif Tafsir Maqashidi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana tesis telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar magister saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Alfandi Ilham Safarsyah

NIM. 21205031008



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1367/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI KONSEP TAUHID DALAM Q.S AL-IKLAS (Perspektif Tafsir Maqashidi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFANDI ILHAM SAFARSYAH, S. Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031008
Telah diujikan pada : Senin, 03 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66c418d0ca2



Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 669401a7920



Penguji II

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66b4e4c2090



Yogyakarta, 03 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c418d0ca2

SURAT PERSETUJUAN TESIS/TUGAS AKHIR

Dosen :Dr. Shofiyullah Muzammil, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdra. Alfandi Ilham Safarsyah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alfandi Ilham Safarsyah
NIM : 21205031008
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : REINTERPRETASI KONSEP TAUHID DALAM Q.S
AL-IKHLAS (Perspektif Tafsir Maqashidi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Strata Dua dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar tesis/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April
2024

Pembimbing,



Dr. Shofiyullah Muzammil, M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

MOTTO

*“Keislaman bukan hanya Allah ada di dalam jiwamu tetapi kehidupan Islam
menjadi nyata melalui perilakumu”*

(KH Ahmad Dahlan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya serta orang-orang yang
senantiasa mendukung perjuangan selama menempuh pendidikan Magister di
UIN Sunan Kalijaga.*



ABSTRAK

Q.S al-Ikhlâs merupakan surat di dalam al-Qur'an yang berisi nilai-nilai ketauhidan. Bahkan, dalam sebuah hadis disebutkan bahwa surat ini setara dengan sepertiga al-Qur'an. Namun, pada kenyataannya penafsiran yang ada terhadap surat ini hanya sebatas konsep teologi yang tidak menyentuh pada ranah kehidupan umat manusia. Selama ini penafsiran yang ada hanya berkutat pada pembahasan paham aqidah tidak menghubungkannya dengan problematika kehidupan umat manusia secara lebih luas. Maka, perlu adanya penafsiran yang memberikan kebaruan dalam menggali surat al-Ikhlâs. Keistimewaan surat ini sebagaimana disebutkan dalam hadis memberikan isyarat bahwa al-Ikhlâs masih menyimpan berbagai rahasia dan hikmah di dalamnya. Dengan demikian, perlu pendekatan baru dalam melakukan proses penafsiran terhadap surat al-Ikhlâs.

Penelitian ini akan mencoba melihat rahasia di balik Q.S al-Ikhlâs dengan menggunakan pendekatan tafsir maqashidi. Pendekatan ini memfokuskan pada aspek tujuan dari surat al-Ikhlâs baik menurut dimensi *maqashid* al-Qur'an atau *maqashid asy-syariah*. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah Analisis Kritis, yaitu sebuah penelitian yang berisi kritikan terhadap penafsiran dan atau metodologi penafsiran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui maqashid dari Q.S al-Ikhlâs serta relevansinya terhadap konteks ke-Indonesiaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Q.S al-Ikhlâs dengan menggunakan pendekatan tafsir maqashidi, setidaknya ditemukan beberapa kesimpulan, yaitu: *Pertama*, penafsiran Q.S al-Ikhlâs yang ada masih sebatas pada aspek ajaran tauhid semata tanpa melakukan integrasi interkoneksi dengan aspek kehidupan umat manusia. *Kedua*, penafsiran Q.S al-Ikhlâs dengan perspektif tafsir maqashidi menghasilkan pemahaman bahwa maqashid surat al-Ikhlâs memiliki dampak yang luas dari sisi kemaslahatannya. Tidak hanya mencakup *ishlah al-fard*, namun juga *ishlah al-mujtama'* dan bahkan *ishlah al-'alam*. Kemudian, dari segi *ushul al-khamsah*, surat al-Ikhlâs bukan hanya menguatkan keimanan yaitu *hifdz ad-din* saja, melainkan juga memberi dampak pada pelestarian yang lain yaitu *hifdz an-nafs*, *hifdz al-'aql*, *hifdz al-mal* dan *hifdz an-nasl*. *Ketiga*, penafsiran Q.S al-Ikhlâs memiliki kontribusi terhadap konteks ke-Indonesiaan. Salah satu *maqashid* surat al-Ikhlâs adalah menegaskan bahwa keragaman dan perbedaan merupakan suatu yang niscaya. Hal itu sama dengan identitas bangsa Indonesia yaitu *Bhinneka Tunggal Ika*. Sehingga, pemahaman terhadap tauhid yang terkandung di dalam Q.S al-Ikhlâs menurut perspektif tafsir maqashidi diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan sikap toleransi dalam menyikapi adanya keberagaman.

Kata Kunci: *Tafsir, Maqashid, al-Ikhlâs.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...’...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
-------	--------	---------	---

_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis huruf kecil.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله وكفى بالله شهيدا،
اللهم صل وسلم وبارك على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam atas segala limpahan anugerah dan kenikmatan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Rasulullah Muhammad SAW, dan keluarga, sahabat, serta umatnya.

Atas Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya yang sederhana dengan judul “REINTERPRETASI KONSEP TAUHID DALAM Q.S AL-IKHLAS (Perspektif Tafsir Maqashidi)”. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari banyak kekurangan, sehingga tulisan ini membutuhkan kritik dan saran.

Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan do’a, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th. I., M. A., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Sosok penuh keteladanan dan inspirasi

yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada mahasiswa, khususnya penulis.

4. Dr. Mahbub Ghazali, selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sosok penuh keteladanan dan inspirasi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa, khususnya penulis.
5. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. Beliau yang telah banyak memberi inspirasi kepada para mahasiswa khususnya penelitian ini yang mengambil perspektif tafsir maqashidi.
6. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan perhatian, kritik dan saran, serta motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
7. Dr. Shofiyullah Muzammil, M.Ag., selaku pembimbing tesis dan sosok yang menjadi teladan bagi penulis dalam menyelami ilmu-ilmu agama khususnya al-Qur'an. Penulis haturkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bimbingan, nasehat, perhatian, kritik dan saran, serta motivasi yang tiada henti di tengah kesibukan beliau yang begitu padat. Semoga balasan kebaikan dan keberkahan senantiasa Allah swt limpahkan kepada beliau dan keluarga.
8. Seluruh dosen dan staf Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sangat berperan penting bagi penulis selama menempuh studi. Demikian juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan layanan terbaik dalam membantu penulis mencari literatur.

9. Keluarga, khususnya ibu dan ayah yang senantiasa mendorong penulis untuk segera menyelesaikan studinya dan tak lupa do'a yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan anaknya.
10. Teman-teman seperjuangan dalam mencari ilmu dan pengalaman, keluarga besar Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberi motivasi dan ajakan serta teman diskusi dalam mencari inspirasi.

Harapan penulis, semoga hasil karya ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan tafsir terkhusus. Semoga apa yang telah dicapai dapat memberikan keberkahan dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi agama dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 06 Mei 2024

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Alfandi Ilham Safarsyah
NIM: 21205031008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERSETUJUAN TESIS/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori	11
F. Metodologi Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II TAFSIR MAQASHIDI DALAM PERKEMBANGAN STUDI TAFSIR AL-QUR'AN	20
A. Pengertian Dasar Tafsir Maqashidi dan Perkembangannya	20
B. Maqashid al-Qur'an dan Maqashid asy-Syariah.....	25
C. Langkah-Langkah Pendekatan Tafsir Maqashidi	40
BAB III PERKEMBANGAN PENAFSIRAN Q.S AL-IKHLAS	53
A. Penafsiran Q.S al-Ikhlash di Era Formatif.....	55
B. Penafsiran Q.S al-Ikhlash di Era Afirmatif.....	59
C. Penafsiran Q.S al-Ikhlash di Era Reformatif	62
BAB IV ANALISIS TAFSIR MAQASHIDI Q.S AL-IKHLAS.....	69
A. Konteks Historis Q.S al-Ikhlash	69

B.	Maqashid Q.S al-Ikhlash.....	74
C.	Relevansi Penafsiran Q.S al-Ikhlash Terhadap Konteks Ke-Indonesiaan 114	
BAB V PENUTUP.....		124
A.	Kesimpulan	124
B.	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA		127
CURICULUM VITAE.....		135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep tauhid sebagai dasar ajaran dalam Islam selama ini hanya dipahami sebatas mengenal Allah.¹ Landasan mengenai konsep tauhid terdapat dalam Q.S al-Ikhlâs yang di dalamnya berisi penegasan keesaan Allah swt.² Banyaknya literatur tafsir yang ada mulai dari tafsir klasik seperti *Tafsir ath-Thabari*³, *al-Qurthubi*⁴, *al-Kasysyaf*⁵ hingga tafsir modern seperti *Tafsir Juz 'Amma*⁶ Muhammad Abduh, *at-Tahrir wa at-Tanwir*⁷ dan *al-*

¹ Secara istilah tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat yang wajib bagi-Nya dan sifat yang tidak mungkin ada padanya-Nya. Lihat di Muhammad Abduh, *Risalah at-Tauhid* (Beirut: Dar asy-Syuruq, 1994), hlm. 17.

² Salah satu dalil utama dalam masalah tauhid adalah Q.S al-Ikhlâs karena di dalamnya terdapat jawaban dari pertanyaan orang-orang musyrik yang menanyakan perihal asal-usul Allah. Lihat di Ibrahim asy-Syafi'i al-Baijuri, *Tuhfah al-Murid Syarh Jauharah at-Tauhid* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), hlm. 73. Salah satu penjelasan mengenai hadis yang mengatakan bahwa surat al-Ikhlâs setara dengan sepertiga al-Qur'an karena ia mengandung dasar aqidah Islam yakni tauhid yang tidak terdapat dalam surat lain sedangkan al-Qur'an secara garis besar berisi tiga tema yaitu tauhid, hukum dan berita-berita. Lihat di Ibn 'Asyur, *at-Tahrir wa at-Tanwir* (Tunisia: ad-Dar at-Tunisiyyah, 1984 H), Jilid 30, hlm. 621.

³ ath-Thabari mengawali penafsirannya dengan menyebutkan riwayat *asbab an-nuzul* dari surat al-Ikhlâs. Kemudian, mengemukakan berbagai riwayat yang berisi penjelasan mengenai kata kunci penting dalam surat ini, yaitu *ahad*, *shomad* dan *kufiwwan*. Lihat di Ibnu Jarir ath-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2000), Jilid 24, hlm. 793.

⁴ Penafsiran yang dilakukan al-Qurthubi tidak jauh berbeda dengan ath-Thabari yaitu menjelaskan beberapa kata penting dalam surat al-Ikhlâs dan keutamaan surat al-Ikhlâs berdasarkan pada riwayat baik dari Nabi saw, sahabat, tabi'in atau para ahli tafsir. Lihat di Syamsuddin al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2006), Jilid 22, hlm. 557-566.

⁵ az-Zamakhsyari dalam menafsirkan surat al-Ikhlâs cenderung pada pembahasan bahasa (gramatika) seperti bahasan dhamir sya'n dan beberapa permasalahan susunan tarkib kalimat. Lihat di az-Zamakhsyari, *al-Kasysyaf 'an Ghawamid at-Tanzil* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009), hlm. 1228-1229.

⁶ Penafsiran Muhammad Abduh mengenai surat al-Ikhlâs secara garis besar terdiri dari tiga pembahasan, yaitu pentauhidan dan penyucian Allah, penetapan syariat sebagai batas-batas tuntunan manusia dalam berperilaku dan keadaan manusia setelah mati yaitu menerima pahala atau hukuman. Lihat di Muhammad Abduh, *Tafsir al-Qur'an al-Karim Juz 'Amma* (Mesir: Syirkah Musahamah Mishriyyah, 1341 H), hlm. 176.

⁷ Penafsiran Ibn 'Asyur mengenai surat al-Ikhlâs secara garis besar terdiri dari lima poin yaitu sebagai berikut: *Pertama*, peneguhan wahdaniyyah Allah ta'ala. *Kedua*, menjelaskan bahwa Allah tidak membutuhkan siapapun dan mensucikan Allah dari karakteristik makhluk. *Ketiga*, membantah bahwa Allah memiliki anak. *Keempat*, menegaskan bahwa siapapun yang dilahirkan bukanlah seorang Tuhan. *Kelima*, menjelaskan syarh dari hadis yang mengatakan keutamaan surat al-Ikhlâs setara dengan sepertiga al-Qur'an. Lihat di Ibn 'Asyur, *at-Tahrir wa at-Tanwir*, Jilid 30, hlm. 612.

*Misbah*⁸ ketika menafsirkan Q.S al-Ikhlâs hanya menjabarkan tauhid sebagai bentuk keesaan Allah tanpa menyentuh aspek kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berperadaban. Para mufasir dalam memperbincangkan konsep tauhid yang ada dalam Q.S al-Ikhlâs hanya berkuat pada bagaimana cara mengimani Allah dengan benar sesuai dalil nash agama. Namun yang menjadi permasalahan adalah apa implikasi setelah mengetahui konsep tauhid terhadap kehidupan manusia. Banyaknya problematika kehidupan manusia seharusnya dapat terpecahkan dengan berpijak pada konsep tauhid dalam Q.S al-Ikhlâs yang tidak hanya sebatas bantahan terhadap konsep teologi agama lain.

Perlunya penafsiran yang lebih komprehensif terhadap Q.S al-Ikhlâs sehingga konsep tauhid dapat dipahami lebih luas dan menjadi solusi bagi problematika kehidupan. Salah satu pendekatan yang ditawarkan adalah dengan menggunakan tafsir maqashidi.⁹ Pendekatan ini dirasa mampu mengungkap pesan yang masih tersembunyi di dalam Q.S al-Ikhlâs yang selama ini dimaknai secara sempit.¹⁰ Penafsiran yang telah ada mengenai Q.S al-Ikhlâs belum mampu merepresentasikan pesan al-Qur'an secara utuh mengenai perwujudan kemashlahatan dan pencegahan kemadharatan. Dalam sudut pandang

⁸ Quraish Shihab memulai penafsirannya dengan memaparkan *asbab an-nuzul* surat ini. Kemudian membahas satu persatu ayat dengan menjelaskan kata-kata penting yang ada di dalamnya. Ia membagi keesaan Allah ke dalam empat bagian, yaitu Keesaan Dzât, keesaan sifat, keesaan dalam perbuatan dan keesaan beribadah. Lihat di M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), Jilid 15, hlm. 605-616.

⁹ Tafsir maqashidi secara sederhana dapat diartikan sebagai model pendekatan penafsiran al-Qur'an yang memberikan penekanan (aksentuasi) terhadap dimensi *maqashid al-Qur'an* dan *maqashid asy-Syari'ah*. Lihat di Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam* (Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 12. Dalam istilah yang lain tafsir maqashidi adalah salah satu model tafsir yang membahas metode penemuan makna dan tujuan al-Qur'an baik tujuan umum atau khusus beserta cara mengambil manfaat darinya untuk tujuan kemashlahatan manusia. Lihat di Washfi 'Asyur Abu Zaid, *Nahwu Tafsir Maqashidi li al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Mufakkiruna ad-Dauliyah, 2019), hlm. 13.

¹⁰ Pendekatan tafsir maqashidi tidak hanya mampu diterapkan pada ayat-ayat hukum saja, melainkan juga untuk ayat-ayat teologis, relasi gender, kisah, *amsal* dan bahkan juga ayat-ayat eskatologis. Lihat di Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*, hlm. 11.

*dharuriyyat al-khams*¹¹ penafsiran yang ada mengenai Q.S al-Ikhlas masih sebatas pada *hifdzu ad-din*, sehingga masih membuka celah bagi penulis untuk menemukan pesan yang lain dari kelima *dharuriyyat* yang ada. Selain itu, pendekatan *tafsir maqashidi* juga bertujuan untuk mengungkap *maqashid* diturunkannya surat al-Ikhlas.¹²

Penelitian yang telah ada mengenai Q.S al-Ikhlas dapat dipetakan menjadi dua kategori besar. *Pertama*, penelitian yang berfokus pada aspek tauhid dalam Q.S al-Ikhlas. Ada yang mengaitkan aspek tauhid dalam Q.S al-Ikhlas dengan pendidikan, implikasinya terhadap komunitas tertentu serta dampaknya dengan hubungan antara agama dan negara.¹³ *Kedua*, penelitian yang berfokus pada aspek interpretasi Q.S al-Ikhlas secara umum. Pada kategori ini penelitian yang ada cukup beragam, seperti penafsiran Q.S al-Ikhlas perspektif tokoh mufasir tertentu, keutamaan surat al-Ikhlas dalam hadis Nabi saw dan tema-tema tertentu yang diambil dari Q.S al-Ikhlas.¹⁴ Melihat penelitian yang sudah ada mengenai

¹¹ Klasifikasi klasik mengenai dimensi *maqashid asy-syari'ah* adalah *adh-Dharuriyyat* (keniscayaan), *al-Hajiyyat* (kebutuhan) dan *at-Tahsiniyyat* (kemewahan). Kemudian, para ulama membagi *adh-Dharuriyyat* menjadi lima aspek, yaitu: *hifz ad-din* (pelestarian agama), *hifz an-Nafs* (pelestarian nyawa), *hifz al-Mal* (pelestarian harta), *hifz al-'Aql* (pelestarian akal) dan *hifz an-nasl* (pelestarian keturunan). Lihat di Jaser Audah, *al-Maqashid Untuk Pemula*, terj. Ali Abdelmonim (Yogyakarta: Suka-Press, 2013), hlm. 8.

¹² Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya melihat al-Qur'an dari sisi makna literal teks yang eksplisit semata melainkan juga mencoba menelisik maksud di balik teks yang implisit (yang tak terucap), yakni apa sebenarnya *maqashid* (tujuan, signifikansi dan ideal moral) dalam setiap perintah atau larangan yang ada di dalam al-Qur'an. Lihat di Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*, hlm. 12-13.

¹³ Masunah, "Implementasi Pemahaman Surat al-Ikhlas dalam Penanaman Nilai-Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini". *Jurnal Studia Didkatika*, Vol. 10, No. 2, 2016; Leala Sindy Syafrianti, dkk, "Pemahaman Tauhid dalam Q.S al-Ikhlas dan Implementasinya di Pondok Pesantren ath-Thohiriyah". *Jurnal al-Jabiri*, Vol. 1, No. 1, 2022; Nuril Fajri, "Diskursus Kontestasi Agama dan Negara: Reposisi Tauhid Sosial dan Nilai-Nilai Pancasila (Kajian terhadap QS al-Kafirun dan al-Ikhlas)". *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 14, No. 1, 2020.

¹⁴ Salman Alfarisi, "Tafsir Surat al-Ikhlas Berbasis Tartib Nuzuli: Studi Karya Tafsir M. Abid al-Jabiri". *Jurnal Aqwal*, Vol. 1, No. 1, 2020; Dwi Elok Fardah dan Maula Sari, "Penafsiran Bisri Musthofa terhadap Surah al-Ikhlas dalam Kitab al-Ibriz". *Jurnal al-Mubarak*, Vol. 6, No. 1, 2021; Rahmatullah, "Aspek Magic Surat al-Ikhlas dalam Kitab Khazinat al-Asrar". *Jurnal Quhas*, Vol. 7, No. 1, 2018; Hasanuddin Chaer, dkk, "Dialog Esoteris: Studi Wacana al-Qur'an Surah al-Ikhlas Ayat 1". *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, Vol. 12, No. 1, 2020; Siti Lailatul Qamariyah, "Keutamaan Surat al-Ikhlas (Studi atas Hadis dalam Sunan Abu Dawud Nomor 1461)". *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 5, No. 2, 2020.

Q.S al-Ikhlās, belum ditemukan penelitian yang menggunakan pendekatan tafsir maqashidi untuk menemukan makna tersembunyi yang terdapat dalam Q.S al-Ikhlās.

Rahasia di balik konsep tauhid yang ada dalam Q.S al-Ikhlās dapat digali dengan menggunakan pendekatan tafsir maqashidi. Meminjam istilah dalam *maqashid asy-syari'ah* bahwa tujuan universal dari segala bentuk perintah dan larangan Allah adalah *jalb al-mashalih wa dar al-mafasid*. Berangkat dari payung besar tersebut maka dapat diturunkan menjadi aspek *dharuriyyat*, *hajjiyyat* dan *tahsiniyyat* yang terkandung dalam Q.S al-Ikhlās. Singkatnya, bahwa memahami konsep tauhid akan berimplikasi pada keteguhan iman seseorang dan tidak hanya berhenti pada tahap itu. Konsep tauhid yang ada dalam Q.S al-Ikhlās mengindikasikan adanya perintah untuk menghargai keragaman (toleransi), menjaga generasi (keturunan) dan berbagai tuntunan hidup bagi manusia guna terwujudnya kehidupan yang penuh keteraturan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penting untuk menjelaskan rumusan masalah demi mendapatkan fokus dan arah penelitian yang tepat, sebagai berikut :

1. Mengapa penafsiran yang ada mengenai Q.S al-Ikhlās selama ini hanya berfokus pada aspek tauhid?
2. Bagaimana penafsiran Q.S al-Ikhlās dalam perspektif tafsir maqashidi dan apa kontribusinya untuk konteks ke-Indonesiaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana dalam rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan penafsiran Q.S al-Ikhlas yang telah ada selama ini.
2. Mengetahui penafsiran Q.S al-Ikhlas dalam perspektif tafsir maqashidi dan kontribusinya untuk konteks ke-Indonesiaan.

D. Telaah Pustaka

Perlu melihat dan memetakan penelitian yang sudah ada yang bersinggungan baik dari segi objek formal atau objek material guna meletakkan posisi penelitian ini di antara penelitian lain yang sudah ada. Secara garis besar penelusuran terhadap penelitian terdahulu dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang berkaitan dengan Q.S al-Ikhlas

Di antara penelitian yang telah ada mengenai Q.S al-Ikhlas seperti yang dilakukan oleh Masunah yang meneliti implementasi dari konsep tauhid yang terdapat dalam Q.S al-Ikhlas bagi anak usia dini. Konsep tauhid yang terdapat dalam Q.S al-Ikhlas seperti keesaan Allah, Allah tempat untuk meminta, Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan serta tidak ada satupun yang menyamai Allah itu ditransmisikan kepada anak usia dini.¹⁵ Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Laela Syindi Syafrianti dkk. Jika penelitian yang dilakukan oleh Masunah adalah melihat implikasi tauhid dalam Q.S al-Ikhlas bagi anak usia dini, maka penelitian ini melihat implikasinya pada santri pondok pesantren ath-Thohiriyah. Acuan mengenai konsep tauhid dalam Q.S al-Ikhlas pada penelitian ini diambil dari *Tafsir al-Misbah* yang menjelaskan bahwa inti tauhid dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tauhid *uluhiyyah*, *rububiyyah* dan *asma' wa sifat*. Pemahaman yang benar terhadap tauhid diharapkan dapat mempengaruhi semangat dan para santri dalam belajar dan

¹⁵ Masunah, "Implementasi Pemahaman Surat al-Ikhlas dalam Penanaman Nilai-Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini".

mengaji, maka penelitian ini mencoba menggali pola pengajaran dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari santri.¹⁶

Penelitian lain mengenai Q.S al-Ikhlas yang masih berfokus pada aspek tauhid dilakukan oleh Nuril Fajri. Penelitian ini mencoba menyandingkan Q.S al-Ikhlas dengan al-Kafirun untuk kemudian diintegrasikan dengan hubungan antara agama dan negara. Berangkat dari kemajemukan masyarakat Indonesia yang mengharuskan adanya toleransi antar umat beragama, etnis, ras maka perlu menguak konsep *hablun min Allah* dan *hablun min an-nas*. Q.S al-Ikhlas menjadi dasar ajaran hubungan manusia dengan Allah, sedangkan Q.S al-Kafirun mewakili ajaran tentang hubungan manusia dengan sesama manusia. Hasil pemahaman mengenai dua surat tersebut kemudian dihubungkan dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia guna mewujudkan masyarakat yang saling menghargai satu sama lain dan tetap berpegang pada keyakinan kepada Allah (tauhid).¹⁷

Penelitian lain mengenai Q.S al-Ikhlas juga dilakukan oleh Salman Alfarisi. Agak berbeda dengan yang sebelumnya, penelitian kali ini mengacu pada satu kitab tafsir tertentu yakni melihat penafsiran Q.S al-Ikhlas dalam kitab *Fahm al-Qur'an al-Hakim* karya M. Abid al-Jabiri yang berbasis *tartib nuzuli*. Abid al-Jabiri menulis tafsirnya dengan corak historis sehingga dapat melihat bagaimana peran al-Qur'an dalam merespond kondisi sosial masyarakat waktu itu. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Q.S al-Ikhlas berada pada posisi ke sembilan belas dan masuk pada fase tema kenabian dan ketuhanan. Surat ini yang menjadi awal peralihan dari term *rabb* menjadi Allah dan sebagai respond

¹⁶ Leala Sindy Syafrianti, dkk, "Pemahaman Tauhid dalam Q.S al-Ikhlas dan Implementasinya di Pondok Pesantren ath-Thohiriyah".

¹⁷ Nuril Fajri, "Diskursus Kontestasi Agama dan Negara: Reposisi Tauhid Sosial dan Nilai-Nilai Pancasila (Kajian terhadap QS al-Kafirun dan al-Ikhlas)".

terhadap masyarakat Arab waktu itu yang sudah mengimani Allah namun masih menyekutukan-Nya.¹⁸

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Dwi Elok Fardah dan Maula Sari yang mengkaji penafsiran Q.S al-Ikhlâs dalam Kitab *al-Ibriz*. Tidak jauh berbeda dengan penafsiran dalam kitab yang lain, dalam *al-Ibriz* pembahasan dimulai dari menjelaskan kata perkata terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan memberi penafsiran secara global terhadap Q.S al-Ikhlâs. Penafsiran dilanjutkan dengan mengutip riwayat baik mengenai *asbab an-nuzul* dan juga faedah surat al-Ikhlâs, serta mengutip juga pendapat para sahabat, tabi'in atau mufasir terdahulu.¹⁹ Penelitian lain dilakukan oleh Rahmatullah yang berfokus pada aspek *magic* dalam Q.S al-Ikhlâs perspektif kitab *Khazinat al-Asrar*. Apabila dua penelitian sebelumnya mengulas penafsiran Q.S al-Ikhlâs secara umum kali ini penelitian memfokuskan pada aspek *magic* yaitu bagaimana khasiat surat al-Ikhlâs dalam menyelesaikan berbagai problem kehidupan manusia. *Magic* di sini diartikan sebagai bentuk amalan khusus terhadap surat al-Ikhlâs seperti membacanya dalam jumlah tertentu, waktu tertentu dan menuliskannya untuk tujuan tertentu. Penelitian ini lebih cenderung membahas mengenai faedah dari surat al-Ikhlâs yang dikemas dalam readaksi *magic*.²⁰

Penelitian lain terhadap Q.S al-Ikhlâs juga dilakukan oleh Hasanuddin Chaer dkk. Penelitian kali ini tidak memfokuskan pada keseluruhan surat al-Ikhlâs namun hanya menitikberatkan pada ayat pertama saja. Pada penelitian kali ini mencoba mengungkap isi kandungan ayat pertama dalam Q.S al-Ikhlâs dari perspektif dialog yang terjadi antara

¹⁸ Salman Alfarisi, "Tafsir Surat al-Ikhlâs Berbasis Tartib Nuzuli: Studi Karya Tafsir M. Abid al-Jabiri".

¹⁹ Dwi Elok Fardah dan Maula Sari, "Penafsiran Bisri Musthofa terhadap Surah al-Ikhlâs dalam Kitab *al-Ibriz*".

²⁰ Rahmatullah, "Aspek Magic Surat al-Ikhlâs dalam Kitab *Khazinat al-Asrar*".

Allah dengan Nabi Muhammad saw. Melihat bagaimana redaksi yang digunakan oleh al-Qur'an dalam menyampaikan pesan mengenai ketuhanan yang dihubungkan dengan konstruksi sosial masyarakat Arab waktu itu.²¹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Lailatul Qamariyah mengenai keutamaan Q.S al-Ikhlash. Kerja penelitian ini mencoba menelisik hadis yang menjelaskan mengenai keutamaan Q.S al-Ikhlash yang menyamai sepertiga al-Qur'an. Diawali dengan melakukan studi terhadap sanad hadis yaitu dengan takhrij dan menentukan derajat hadis tersebut. Kemudian, mencari penjelasan para ulama terkait makna Q.S al-Ikhlash setara dengan sepertiga al-Qur'an.²²

Dari hasil penelusuran terhadap penelitian yang telah lalu mengenai Q.S al-Ikhlash, belum ditemukan penelitian yang menggunakan pendekatan tafsir maqashidi untuk melihat Q.S al-Ikhlash. Penelitian terhadap Q.S al-Ikhlash yang fokus pada aspek tafsir lebih banyak hanya memaparkan hasil penafsiran yang telah ada dalam kitab tertentu. Sedangkan, penelitian yang fokus pada aspek tauhid lebih melihat bagaimana implikasinya terhadap objek tertentu.

2. Penelitian yang berkaitan dengan analisis tafsir maqashidi

Tafsir maqashidi merupakan salah satu pendekatan dalam tafsir yang telah cukup banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Di antara penelitian yang menggunakan analisis tafsir maqashidi seperti yang dilakukan oleh Roma Wijaya. Penelitian ini mencoba memberikan respon terhadap fenomena yang muncul mengenai *childfree* di tengah masyarakat. *Childfree* yang merupakan pemahaman menikah dengan memilih untuk tidak

²¹ Hasanuddin Chaer, dkk, "Dialog Esoteris: Studi Wacana al-Qur'an Surah al-Ikhlash Ayat 1".

²² Siti Lailatul Qamariyah, "Keutamaan Surat al-Ikhlash (Studi atas Hadis dalam Sunan Abu Dawud Nomor 1461)".

memiliki anak dapat ditinjau dengan pendekatan tafsir maqashidi yang fokus pada pembahasan dalam Q.S Ali Imran: 38-39. Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa adanya komitmen untuk memiliki keturunan dalam pernikahan yang kemudian dihubungkan dengan *dharuriyyat al-khams*.²³ Penelitian lain juga dilakukan oleh Maula Sari yang mencoba melihat bagaimana hukum melakukan transplantasi organ tubuh manusia menurut al-Qur'an ditinjau dari segi tafsir maqashidi. Penelitian ini mencoba memberikan pendapat tentang transplantasi organ tubuh menggunakan pertimbangan maslahat dan mafsadatnya yang kemudian diturunkan dalam aspek *dharuriyyat al-khams*.²⁴

Penelitian lain dilakukan oleh Ahmad Murtaza dan Raisa Zuhra yang mencoba melihat tujuan larangan homoseksual dalam kisah Nabi Luth. Penelitian ini bertujuan menggali alasan dilarangnya homoseksual yang terdapat dalam Q.S al-A'raf: 80-81 dalam bingkai *maqashid asy syari'ah* yang diturunkan menjadi aspek *dharuriyyat al-khams*.²⁵ Penelitian mengenai kisah Ratu Balqis perspektif tafsir maqashidi juga telah ditulis oleh Siti Robikah. Penelitian ini mencoba meninjau ulang kisah Ratu Balqis dalam al-Qur'an dengan langkah-langkah tafsir maqashidi. *Pertama*, analisis bahasa, *kedua*, analisis ayat terkait baik secara asbab an-nuzul, munasabah dan sebagainya, *ketiga*, melakukan perumusan *maqashid* dari ayat tersebut.²⁶ Penelitian yang mengambil ayat kisah juga dilakukan oleh Moh. Mauluddin dkk. Kali ini objek yang diambil adalah kisah mengenai Nabi Yusuf yang berfokus pada penolakan Nabi Yusuf terhadap ajakan istri seorang Raja

²³ Roma Wijaya, "Respon al-Qur'an atas Trend Childfree (Analisis Tafsir Maqashidi)". *al-Dzikra* Vol. 16, No. 1, 2022.

²⁴ Maula Sari, "Transplantasi Organ dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi". *Substantia*, Vol. 22, No. 1, 2020.

²⁵ Ahmad Murtaza MZ dan Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin, "Larangan Homoseksual: Studi Analisis Tafsir Maqashidi pada Q.S al-A'raf: 80-81". *al-Fanar*, Vol. 5, No. 1, 2022.

²⁶ Siti Robikah, "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi". *al-Wajid*, Vol. 2, No. 1, 2021.

di zamannya. Kisah ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan tafsir maqashidi untuk mencari aspek maslahat yang dihubungkan dengan *dharuriyyat al-khams*.²⁷

Pendekatan tafsir maqashidi juga dapat diterapkan untuk melihat fenomena baru yang muncul di era sekarang ini seperti fenomena hoax, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Khoiriah Siregar. Penelitian ini mencoba mencari solusi mengenai bagaimana seharusnya menyikapi munculnya fenomena hoax yang marak di media sosial. berlandaskan pada al-Qur'an sebagai sumber yang dilihat dengan kaca mata tafsir maqashidi. Penelitian ini bertujuan mencari solusi dan antisipasi terhadap fenomena hoax yang dihubungkan dengan kaidah maslahat dan mafsadat serta diturunkan ke dalam aspek *hifz al-'aql* (penjagaan akal), *hifz an-nafs* (penjagaan jiwa) dan *hifz ad-daulah* (penjagaan nasionalisme).²⁸

Penelitian lain dilakukan oleh Erika Aulia dan Hakam al-Ma'mun yang mencoba mengaplikasikan pendekatan tafsir maqashidi untuk melihat bagaimana etika dalam menjaga lingkungan hidup. Penelitian ini melihat bagaimana perspektif Ibnu Khaldun dalam merumuskan etika menjaga lingkungan hidup yang terdapat dalam Q.S al-A'raf: 56 melalui pendekatan tafsir maqashidi.²⁹ Berbeda dengan penelitian sebelumnya kali ini tafsir maqashidi diaplikasikan untuk melihat term yang terdapat dalam al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Azzah Nor Laila dkk merupakan penelitian tafsir *maudhu'i* yaitu mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai emas yang kemudian

²⁷ Moh. Mauluddin, dkk, "Ibrah Penolakan Nabi Yusuf terhadap Imra'at al-Aziz Perspektif Tafsir Maqashidi". *al-Furqan*, Vol. 5, No. 1, 2022.

²⁸ Khoiriah Siregar, "Fenomena Hoax dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi". *al-Fawatih*, Vol. 1, No. 2, 2020.

²⁹ Erika Aulia Fajar Wati dan Hakam al-Ma'mun, "Etika Menjaga Lingkungan Hidup dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Analisis Tafsir Maqasidi QS al-A'raf Ayat 56". *KACA (Karunia Cahaya Allah)*, Vol. 12, No. 2, 2022.

dilihat dengan pendekatan tafsir maqashidi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa emas dibagi ke dalam dua kategori. *Pertama*, emas emas sebagai barang atau komoditas harta yang memiliki keindahan serta nilai yang berharga. *Kedua*, emas sebagai perhiasan untuk manusia yang menghuni surga. Kemudian, emas dihubungkan dengan teori *dharuriyyat al-khams* yang menunjukkan bahwa emas memiliki empat maqashid, yaitu *hifz al-mal*, *hifz al-'iridh*, *hifz ad-din* dan *hifz an-nafs*.³⁰

Dari hasil pemaparan mengenai penelitian yang menggunakan pendekatan tafsir maqashidi sebagai pisau analisis yang telah dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan penelitian yang mengaplikasikannya pada ayat-ayat teologis. Penelitian yang telah lalu lebih banyak mengaplikasikan tafsir maqashidi kepada ayat-ayat hukum dan kisah. Meskipun ada yang melakukan penelitian terhadap fenomena kekinian, ekologi dan juga tafsir tematik. Ruang kosong inilah yang coba diisi oleh penulis dengan mencoba mengaplikasikan pendekatan tafsir maqashidi untuk melihat ayat-ayat teologis terkhusus ayat tentang tauhid yang terdapat dalam Q.S al-Ikhlâs.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini mencoba melihat konsep tauhid yang terdapat dalam Q.S al-Ikhlâs dengan menggunakan pisau analisis (pendekatan) tafsir maqashidi. Secara sederhana tafsir maqashidi dapat diartikan sebagai model pendekatan penafsiran al-Qur'an yang memberikan penekanan (aksentuasi) terhadap dimensi *maqashid* al-Qur'an dan *maqashid asy-syari'ah*. Pendekatan ini tidak hanya sebatas pada penjelasan makna literal teks melainkan mencoba menelusuri maksud yang terkandung di balik teks al-Qur'an. Tujuan

³⁰ Azzah Nor Laila, dkk, "Emas dalam Perspektif Tafsir Maqashidi". *Kontemplasi*, Vol. 10, No. 1, 2022.

pendekatan ingin melihat apa *maqashid* (tujuan-tujuan), signifikansi dan ideal moral yang terdapat dalam setiap perintah, larangan maupun informasi yang dibawa oleh al-Qur'an.³¹

Pendekatan ini dipilih karena dirasa cukup penting (urgent) sebagai basis moderasi Islam, di tengah-tengah arus pergolakan epistemologis antara pendekatan tafsir tekstualis-skriptualis-literalis dan pendekatan de-tekstualis-liberalis. Dua paradigma ini, tampak sama-sama ekstrem dan saling berseberangan bagai timur dan barat yang tidak bisa bertemu. Kelompok pertama cenderung memandang teks sebagai sesuatu yang pokok (inti) dan konteks sebagai cabang, sehingga cenderung mengesampingkan konteks dan *maqashid al-Qur'an*. Berbanding terbalik dengan kelompok pertama, kelompok kedua justru cenderung lebih mengutamakan tuntutan konteks, sehingga bisa terjerumus pada pengabaian teks literal al-Qur'an.³² Pendekatan *tafsir maqashidi* mencoba memadukan antara teks dan konteks, sehingga tidak mengabaikan teks sama sekali, dengan tetap memperhatikan konteks yang berkelit kelindan dengan al-Qur'an.

Selain upaya untuk mewujudkan penafsiran al-Qur'an yang moderat, tafsir maqashidi juga memiliki faedah-faedah (keutamaan) penting bagi seseorang yang hendak berinteraksi dengan al-Qur'an (mufasir). Beberapa faidah tafsir maqashidi di antaranya sebagai berikut: *Pertama*, sebagai bentuk patuh dan taat terhadap perintah Allah dan rasul-Nya untuk mentadabburi al-Qur'an. *Kedua*, meningkatkan keimanan dan keyakinan

³¹ Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*, hlm. 12-13. Dalam perkembangannya al-Qur'an telah ditafsirkan dengan banyak model pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Secara terminologi pendekatan dalam studi al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai suatu perspektif yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an atau cara untuk mendekati teks-teks al-Qur'an. Adapun berbagai pendekatan dalam studi al-Qur'an yang telah berkembang sampai saat ini adalah sebagai berikut: pendekatan historis-sosiologis, hermeneutik, feminis, semiotik, semantik dan sastra. Lihat di Ulya, *Berbagai Pendekatan dalam Studi al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 25-26.

³² Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*, hlm. 14-15.

terhadap nilai dan kedudukan al-Qur'an serta menambah keyakinan dalam mengikuti ajaran yang dibawa al-Qur'an. *Ketiga*, menumbuhkan pemahaman yang lurus serta mempermudah memahami makna al-Qur'an. *Keempat*, meminimalisir adanya khilaf di kalangan para ahli tafsir dan fanatisme penafsiran. *Kelima*, sebagai landasan dalam menentukan hukum al-Qur'an dan mengaplikasikan cara kerja penafsiran al-Qur'an. *Keenam*, sebagai upaya memilih pendapat yang paling kuat di antara para mufasir. *Ketujuh*, menjauhi penafsiran atau pendapat yang tidak terdapat faedah di dalamnya. *Kedelapan*, sebagai upaya memilih dan mengamalkan pendapat atau penafsiran yang berfaedah. *Kesembilan*, sebagai petunjuk untuk memahami sunnah dan berijtihad dalam merumuskan hukum fikih. *Kesepuluh*, pembaharuan dalam ilmu-ilmu yang bersumber pada al-Qur'an.³³

Dalam melakukan penelitian dengan pendekatan tafsir maqashidi terdapat beberapa prinsip metodologis yang harus dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Memahami *maqashid al-Qur'an* yang meliputi nilai-nilai kemaslahatan pribadi (*ishlah al-fard*), kemaslahatan sosial-lokal (*ishlah al-mujmata'*) dan kemaslahatan universal-global (*ishlah al-'alam*).
- b. Memahami prinsip *maqashid asy-syari'ah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan mencegah kemadharatan, yang dibingkai dalam *ushul al-khams* (*hifdz ad-din, an-nafs, al-'aql, an-nasl dan al-mal*) ditambah dengan dua poin, yaitu *hifdz ad-daulah* dan *al-bi'ah*.
- c. Mengembangkan dimensi *maqashid* baik protektif maupun produktif.

³³ Washfi 'Asyur Abu Zaid, *Nahwu Tafsir Maqashidi li al-Qur'an al-Karim*, hlm. 94-115.

- d. Mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk menemukan *maqashid kulliyah* dan *juziyyah*.
- e. Mempertimbangkan konteks ayat, baik internal maupun eksternal, makro maupun mikro, masa depan dan masa lalu.
- f. Memahami teori-teori '*ulum al-Qur'an* dan *qawaid at-tafsir* dengan segala kompleksitasnya.
- g. Mempertimbangkan aspek dan fitur kebahasaan (linguistik) bahasa Arab.
- h. Membedakan antara dimensi *wasilah* (sarana) dan *ghayah* (tujuan), *ushul* (pokok) dan *furu'* (cabang), *ats-tsawabit* (tetap) dan *al-mutaghayyirat* (berubah).
- i. Melakukan interkoneksi pada hasil penafsiran dengan teori-teori keilmuan baik ilmu sosial-humaniora atau sains, sehingga menghasilkan kesimpulan produk tafsir yang lebih komprehensif dan mencerminkan paradigma integratif-interkoneksi.
- j. Terbuka terhadap kritik serta tidak mengklaim bahwa hasil penafsirannya merupakan satu-satunya kebenaran.³⁴

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif yaitu mencoba mengungkapkan berbagai keunikan secara komprehensif, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Selain itu penelitian kualitatif juga lebih

³⁴ Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*, hlm. 39-41.

menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam dari suatu permasalahan.³⁵ Secara teknis penelitian ini mencoba mengumpulkan data-data dari sumber-sumber kualitatif di antaranya buku atau kitab, artikel karya ilmiah, jurnal penelitian dan lain sebagainya sebagai sandaran referensi yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan ulang dengan bahasa peneliti untuk menghasilkan penelitian yang relevan dengan objek penelitian yang sedang dibahas.

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian ini berupa Analisis Kritis (*Critical Analysis*), yaitu suatu analisis yang berisi kritikan terhadap penafsiran dan atau metodologi penafsiran seorang mufasir. Analisis ini mensyaratkan seorang peneliti harus memahami terlebih dahulu maksud sebuah teks dan harus mempunyai perangkat metodologis untuk melakukan kritik. Analisis kritis ini adakalanya bersifat kritik internal dan adakalanya kritik eksternal.³⁶ Penelitian ini berupaya mengeksplorasi secara holistik tentang suatu objek penelitian dan menganalisa secara kritis semua data yang telah didapat untuk menghasilkan penelitian yang relevan dalam situasi dan kondisi di era kekinian guna menemukan *ghayah* dari konsep Tauhid yang ada dalam Q.S al-Ikhlâs. Penelitian ini juga bersifat analitis dengan berupaya mengolah data yang telah didapatkan dengan cermat dan holistik melalui pemaparan data pada objek yang dikaji dan diinterpretasikan dengan menganalisis data.

3. Sumber Data

³⁵ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

³⁶ Kritik internal ialah analisis kritis terhadap suatu teks tafsir dengan menggunakan perangkat metodologis yang sama seperti yang digunakan oleh mufasir itu sendiri. Sedangkan kritik eksternal ialah analisis yang menggunakan perangkat metodologis yang berbeda atau berdasarkan sudut pandang lain. Lihat di Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir". *Suhuf*, Vol. 12, No. 1, 2019, hlm. 146-147.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primernya berupa Q.S al-Ikhlas, sedangkan sumber sekundernya adalah kitab-kitab tafsir baik klasik maupun modern, kitab-kitab ilmu al-Qur'an, kitab-kitab ilmu *maqashid* dan berbagai tulisan ilmiah seperti jurnal, tesis maupun disertasi yang membahas mengenai objek penelitian yang sedang diteliti, baik terkait disiplin ilmu al-Qur'an dan tafsir, *maqashid*, maupun disiplin ilmu lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi dari semua sumber data yang ada, baik sumber primer maupun sekunder. Kemudian, langkah selanjutnya setelah data terkumpul akan dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan bab atau sub bab pembahasan yang telah ditentukan, kemudian data dianalisis secara kritis.

5. Teknik Analisis Data

Secara operasional, penelitian ini ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, penulis menetapkan objek material dan objek formal yang menjadi fokus penelitian, yaitu konsep tauhid dalam Q.S al-Ikhlas sebagai objek material dengan objek formal perspektif tafsir maqashidi. *Kedua*, melakukan inventarisasi dan seleksi data, khususnya penafsiran yang telah ada mengenai konsep tauhid dalam Q.S al-Ikhlas serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini, seperti buku atau kitab mengenai ilmu *maqashid* baik *maqashid al-Qur'an* atau *maqashid asy-syari'ah* serta referensi yang berkaitan dengan ilmu al-Qur'an.

Ketiga, melakukan kajian pada data yang telah diperoleh secara cermat dan komprehensif dengan metode analisis kritis serta menjelaskan konstruksi tafsir maqashidi terhadap Q.S al-Ikhlas. Pada bagian ini penulis akan melakukan kerja tafsir maqashidi dalam melihat konsep tauhid yang ada pada Q.S al-Ikhlas. Setelah itu, akan ditemukan hasil berupa penafsiran konsep tauhid dalam Q.S al-Ikhlas dengan menggunakan pendekatan tafsir maqashidi dan relevansinya dalam konteks ke-Indonesiaan.

Keempat, setelah melakukan penelitian mengenai konsep tauhid dalam Q.S al-Ikhlas dengan perspektif tafsir maqashidi, penulis memberikan jawaban atas rumusan masalah sebagai kesimpulan penelitian, sehingga akan menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif dan tepat sasaran.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis, maka tiap-tiap bagian terdiri dari beberapa bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab pertama, diawali dengan pemaparan latar belakang masalah yang berisi problem akademik dan signifikansi dari penelitian ini. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang berisi pertanyaan yang bertujuan untuk membatasi pembahasan di dalamnya. Kemudian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didapat dari jawaban atas rumusan masalah. Setelah itu, dipaparkan telaah atau tinjauan pustaka untuk menandakan orisinalitas penelitian dan penempatan posisi (*positioning*) penelitian ini dengan berbagai penelitian yang telah ada sebelumnya. Terakhir, metode penelitian yang dipakai dan sistematika pembahasan, agar pembahasannya lebih fokus dan terarah.

Bab kedua, bab ini sudah masuk pada pembahasan yang berisi pengantar mengenai pengertian, perkembangan dan juga ruang lingkup tafsir maqashidi termasuk di dalamnya pembahasan mengenai *maqashid al-Qur'an* dan *maqashid asy-syari'ah*. Hal ini dirasa penting sebagai pengantar sebelum masuk pada pembahasan mengenai tafsir maqashidi. Setelah itu penulis akan memaparkan perkembangan tafsir maqashidi sebagai pendekatan dalam studi ilmu tafsir. Hal ini dirasa perlu disampaikan sebagai landasan dasar teoritik untuk menggali makna tersembunyi dalam konsep tauhid yang ada pada Q.S al-Ikhlâs.

Bab ketiga, pembahasan bagian kedua berisi bagaimana konsep tauhid yang ada dalam Q.S al-Ikhlâs dalam perspektif para mufasir baik klasik maupun modern. Gambaran mengenai konsep tauhid yang telah berkembang selama ini perlu dibahas sebagai acuan mencari titik perbedaan yang akan ditemukan pada hasil penelitian di bab keempat.

Bab keempat, pembahasan inti penelitian ini akan mencoba mencari penafsiran baru terhadap konsep tauhid yang ada dalam Q.S al-Ikhlâs dengan menggunakan pendekatan tafsir maqashidi dan mencari kontribusinya terhadap konteks ke-Indonesiaan. Pembahasan ini akan menitik beratkan konsep tauhid dalam Q.S al-Ikhlâs pada aspek *mashlahat* dan *mafsadat* serta perangkat *maqashid* lainnya. Setelah menemukan tujuan tersembunyi dalam konsep tauhid Q.S al-Ikhlâs selanjutnya adalah mencari relevansinya dengan konteks ke-Indonesiaan guna menemukan solusi atas problematika yang ada sebagai bentuk *ghayah* dari konsep tauhid yang terdapat dalam Q.S al-Ikhlâs. Setelah melakukan penelitian, penulis akan memberikan *statement* dari hasil penelusuran mengenai konsep tauhid dalam Q.S al-Ikhlâs perspektif tafsir maqashidi.

Bab kelima, bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan yang ada pada

rumusan masalah. Adapun bagian selanjutnya berisi saran dan masukan untuk para peneliti setelahnya agar dapat melanjutkan penelitian yang serupa baik dari sisi objek material maupun formal dan mampu mengaplikasikan pendekatan tafsir maqashidi pada seluruh ayat-ayat al-Qur'an sehingga akan diperoleh penemuan-penemuan baru yang mampu memberikan kontribusi dan manfaat pada perkembangan keilmuan tafsir



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penafsiran yang ada terhadap Q.S al-Ikhlash mengalami perkembangan yang semuanya berfokus pada substansi tauhid. Pada era formatif riwayat penafsiran membicarakan perihal *asbab an-nuzul* dan keutamaan surat al-Ikhlash dengan berbagai ragam variannya serta penjelasan terhadap makna lafadz tertentu. Kemudian, pada era selanjutnya yaitu afirmatif penafsiran mulai meluas ke aspek linguistik dan konsep tauhid yang pada era itu mulai bermunculan kelompok-kelompok baik aqidah (*firqah*) maupun fikih (*madzhab*) dengan pemahamannya masing-masing. Pada era reformatif penafsiran sudah semakin berkembang dengan perluasan konsep tauhid yang tidak lagi terkungkung pada belenggu kelompok tertentu. Selain itu, penafsiran di era ini juga sudah masuk pada penggalian tujuan dari surat al-Ikhlash. Walau demikian, penafsiran yang ada masih sebatas memahami surat al-Ikhlash sebagai inti dari ajaran tauhid semata tanpa melakukan integrasi interkoneksi dengan aspek kehidupan umat manusia.

Adapun penafsiran Q.S al-Ikhlash dengan menggunakan perspektif tafsir maqashidi menghasilkan pemahaman bahwa di dalam surat al-Ikhlash memuat tujuan utama yaitu mengenai konsep tauhid dan penegasan sifat-sifat Allah swt seperti *wahdaniyyah*, *ash-shamad* dan *al-mukhalafah li al-hawadits*. Dari tujuan utama ini kemudian memiliki turunan tujuan lain yang bersinggungan langsung dengan aspek kehidupan umat manusia. Penegasan sifat ahad Allah menunjukkan makna bahwa makhluk termasuk manusia tidaklah tunggal. Dari sinilah muncul konsep pluralitas atau keberagaman yang menuntut

adanya sikap toleransi. Sifat *ash-shamad* Allah menunjukkan makna adanya konsep ibadah, doa dan tawakal yang hanya ditujukan kepada Allah semata. Sedangkan penegasan bahwa Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan menunjukkan adanya konsep pernikahan, keturunan dan hubungan antara orang tua dan anak. Semua tujuan yang terkandung di dalam surat al-Ikhlâs mencakup aspek kemaslahatan yaitu *islah al-fard*, *al-mujmata'* dan *al-'alam* serta aspek *ushul al-khams*.

Dalam konteks ke-Indonesiaan khususnya ke-Bhinekaan penafsiran Q.S al-Ikhlâs memberikan penegasan bahwa menerima kemajemukan merupakan bagian dari keimanan. Dari konsep *wahdaniyyah* memberikan pelajaran bahwa sudah menjadi sunnatullah adanya keragaman dan kemajemukan di dalam kehidupan umat manusia. Sehingga, bagi seseorang yang mengimani keesaan Allah swt, maka ia seharusnya memiliki sikap toleransi terhadap adanya ragam perbedaan baik dalam hal fisik maupun pemikiran. Perbedaan agama, ras, suku dan golongan yang ada di Indonesia merupakan anugerah Tuhan bukan merupakan suatu bencana namun justru rahmat dari-Nya. Toleransi berarti adanya sikap saling menghargai perbedaan, menghormati, tidak diskriminatif dan berlaku adil kepada semuanya.

B. Saran

Saran ini ditujukan khususnya bagi para akademisi yang menggeluti disiplin ilmu al-Qur'an dan tafsir dan umumnya bagi para akademisi yang menekuni bidang studi Islam. Bahwa, pada kenyataannya al-Qur'an masih menyimpan banyak sekali rahasia yang perlu diungkap. Dengan adanya berbagai pendekatan dalam melihat al-Qur'an salah satunya tafsir maqashidi, perlu banyak akademisi yang mencoba mengaplikasikan pendekatan tersebut ke dalam berbagai ayat al-Qur'an tidak hanya sebatas ayat-ayat hukum dan ayat-

ayat kisah. Diharapkan selanjutnya akan banyak para peneliti tafsir yang mencoba mengaplikasikan pendekatan ini untuk menggali *maqashid* dari ayat-ayat teologis, eskatologis atau bahkan ayat-ayat *mutasyabihat*.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abbas, Abdullah Ibn. *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibn ‘Abbas*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992.
- al-‘Alwani, Thaha Jabir. *Adab al-Ikhtilaf fi al-Islam*. Qatar: Kitab al-Ummah, 1405 H.
- ‘Asyur, Ibn. *at-Tahrir wa at-Tanwir*. Tunisia: ad-Dar at-Tunisiyyah, 1984 H.
- ‘Asyur, Muhammad ath-Thahir Ibn. *Maqashid asy-Syari’ah al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Kitab al-Mishriy, 2011.
- al-‘Audah, Salman. *Kaifa Nakhtalif*. Riyadh: Muassasah al-Islam al-Yaum li an-Nasyr, 1433 H.
- al-‘Utsaimin, Muhammad Ibn Shalih. *Syarh Tsalatsah al-Ushul*. Riyadh: Dar ats-Tsuraya, 2000.
- Abduh, Muhammad. *Risalah at-Tauhid*. Beirut: Dar asy-Syuruq, 1994.
- Abduh, Muhammad. *Tafsir al-Qur’an al-Karim Juz ‘Amma*. Mesir: Syirkah Musahamah Mishriyyah, 1341 H.
- Abdullah, Amin. *Fresh Ijtihad*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- Abdullah, Amin. *Multidisiplin, Interdisiplin dan Transdisiplin*. Yogyakarta: IB Pustaka, 2021.
- Alfarisi, Salman. “Tafsir Surat al-Ikhlash Berbasis Tartib Nuzuli: Studi Karya Tafsir M. Abid al-Jabiri”. *Jurnal Aqwal*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- al-Ashfahani, ar-Raghib. *Mufradat Alfadz al-Qur’an*. Damaskud: Dar al-Qalam, 2009.
- Auda, Jasser. *Maqasid al-Shari’ah as Philosophy of Islamic Law A Systems Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought, 2007.

- Audah, Jaser. *al-Maqashid Untuk Pemula*, terj. Ali Abdelmonim. Yogyakarta: Suka-Press, 2013.
- al-Baghawi, Imam. *Ma'alim at-Tanzil*. Riyadh: Dar Thayyibah, 1412 H.
- al-Baidhawi, Nashir ad-Din. *Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil*. Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabiy, 1998.
- al-Bajuri, Ibrahim asy-Syafi'i. *Tuhfah al-Murid Syarh Jauharah at-Tauhid*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- al-Bajuri, Ibrahim. *Hasyiyah al-Bajuri*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2007.
- al-Bantani, an-Nawawi. *Nur adz-Dzalam Syarh Mandzumah 'Aqidah al-'Awam*. Beirut: Dar al-Hawi, 1996.
- al-Bugha, Musthafa Dib dan Muhyiddin Mistu. *al-Wafi fi Syarh al-Arba'in an-Nawawiyyah*. Damaskus: Dar al-Musthafa, 2010.
- al-Bukhari, Abdullah Muhammad Ibn Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn al-Katsir, 2002.
- Chaer, Hasanuddin dkk. "Dialog Esoteris: Studi Wacana al-Qur'an Surah al-Ikhlas Ayat 1". *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, Vol. 12, No. 1, 2020.
- Djazuli, A. *Kaidah-Kaidah Fikih*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Fajri, Nuril. "Diskursus Kontestasi Agama dan Negara: Reposisi Tauhid Sosial dan Nilai-Nilai Pancasila (Kajian terhadap QS al-Kafirun dan al-Ikhlas)". *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 14, No. 1, 2020.
- Fardah, Dwi Elok dan Maula Sari. "Penafsiran Bisri Musthofa terhadap Surah al-Ikhlas dalam Kitab al-Ibriz". *Jurnal al-Mubarak*, Vol. 6, No. 1, 2021.

- Faruqi, Ismail Raji. *al-Tawhid: Its Implications for Thought and Life*. Virginia: The International Institute of Islamic Thought, 1992.
- al-Ghazali, Abu Hamid. *al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul*. Kairo: Sidra, 2009.
- al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya 'Ulum ad-Din*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005.
- al-Ghazali, Abu Hamid. *Jawahir al-Qur'an*. Beirut: Dar Ihya' al-'Ulum, 1986.
- al-Ghazali, Abu Hamid. *Syifa al-Ghalil*. Baghdad: Mathba'ah al-Irsyad, 1971.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Hamzah. *Teologi Sosial: Telaah Pemikiran Hassan Hanafi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Hanbal, Ahmad Ibn. *Musnad al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008.
- Hanafi, Hassan. *min al-'Aqidah ila ats-Tsaurah*. Beirut: Dar at-Tanwir, 1988.
- Hatim, Imam Ibn Abi. *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*. Riyadh: Maktabah Nazar Musthofa al-Baz, 1997.
- Ilyas, Hamim. *Fikih Akbar*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2018.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2016.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing, 2015.
- al-Jundiy, Samih 'Abd al-Wahhab. *Maqashid asy-Syari'ah 'inda Ibn Qayyim al-Jauziyyah*. Beirut: Muassasah ar-Risalah Nasyirun, 2013.
- Kamal, Fathurrahman dkk. *Tuntunan Tabligh*. Yogyakarta: Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018.
- Katsir, Ibn. *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*. Riyadh: Dar Thayyibah, 1999.
- Laham, Hanan. *Maqashid al-Qur'an*. Damaskus: Dar al-Hanan, 2004.

- Laila, Azzah Nor dkk. “Emas dalam Perspektif Tafsir Maqashidi”. *Kontemplasi*, Vol. 10, No. 1, 2022.
- Maarif, Ahmad Syafii dkk. *Fikih Kebinekaan*. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- Madjid, Nurcholish. *Karya Lengkap Nurcholish Madjid Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Nurcholish Madjid Society, 2019.
- Mandzur, Ibn. *Lisan al-‘Arab*. Kairo: Dar al-Ma’arif.
- Masunah. “Implementasi Pemahaman Surat al-Ikhlâs dalam Penanaman Nilai-Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Studia Didkatika*, Vol. 10, No. 2, 2016.
- Mauluddin, Moh dkk. “Ibrah Penolakan Nabi Yusuf terhadap Imra’at al-Aziz Perspektif Tafsir Maqashidi”. *Al-Furqan*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- MPR RI, Pusat Pengkajian. *Bhinneka Tunggal Ika dan Integrasi Nasional*. Jakarta: Pusat Pengkajian MPR RI, 2014.
- Mu’min, Ma’mun. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Muslim, Musthofa. *Mabahits fi at-Tafsir al-Maudhu’i*. Damaskus: Dar al-Qalam, 2000.
- Mustaqim, Abdul. *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*. Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2019.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010.
- MZ, Ahmad Murtaza dan Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin. “Larangan Homoseksual: Studi Analisis Tafsir Maqashidi pada Q.S al-A’raf: 80-81”. *Al-Fanar*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- an-Najjar, ‘Abd al-Majid. *Maqashid asy-Syari’ah bi Ab’ad Jadidah*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islamiy, 2008.

- Nasution, Syamruddin. *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2013.
- an-Nawawi, Abu Zakariya. *Riyadh ash-Shalihin*. Beirut: Muassasah ar-Rayyan, 2007.
- Qamariyah, Siti Lailatul. “Keutamaan Surat al-Ikhlas (Studi atas Hadis dalam Sunan Abu Dawud Nomor 1461)”. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Qardhawi, Yusuf dkk. *Dasar Pemikiran Hukum Islam*, terj. Husein Muhammad. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.
- al-Qardhawi, Yusuf. *Kaifa Nata’amal ma’a al-Qur’an al-‘Adzim*. Kairo: Dar asy-Syuruq, 1968.
- al-Qardhawi, Yusuf. *Madkhal li Dirasat asy-Syari’ah al-Islamiyyah*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1993.
- al-Qardhawi, Yusuf. *Ri’ayah al-Bi’ah fi Syariah al-Islam*. Kairo: Dar asy-Syuruq, 2001.
- al-Qaththan, Manna’. *Mabahits fi ‘Ulum al-Qur’an*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- al-Qudhah, Nuh ‘Ali Salman. *al-Mukhtashar al-Mufid fi Syarh Jauharah at-Tauhid*. Yordania: Dar ar-Razi, 2006.
- al-Qurthubi, Syamsuddin. *al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2006.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilalil Qur’an*, terj. As’ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Rahmatullah. “Aspek Magic Surat al-Ikhlas dalam Kitab Khazinat al-Asrar”. *Jurnal Quhas*, Vol. 7, No. 1, 2018.
- ar-Raisuni, Ahmad. *Maqashid al-Maqashid*. Beirut: asy-Syabakah al-‘Arabiyyah, 2013.
- ar-Razi, Fakhruddin. *Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-‘Arabiyy, 1420 H.

- Ridha, Muhammad Rasyid. *al-Wahyu al-Muhammadiyah*. Beirut: Muassasah 'Izz ad-Din, 1406 H.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim Tafsir al-Manar*. Mesir: al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1990.
- Robikah, Siti. "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi". *Al-Wajid*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Saeed, Abdullah. *The Qur'an an Introduction*. London: Routledge, 2008.
- as-Salam, 'Izz ad-Din 'Abd al-'Aziz ibn 'Abd. *Qawaid al-Ahkam fi Ishlah al-Anam*. Damaskus: Dar al-Qalam, 2000.
- as-Salam, Al-'Izz ibn 'Abd. *al-Fawaid fi Ikhtishar al-Maqashid*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 1996.
- Sari, Maula. "Transplantasi Organ dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi". *Substantia*, Vol. 22, No. 1, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Siregar, Khoiriah. "Fenomena Hoax dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi". *Al-Fawatih*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Siyoto, Sandu dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- as-Suyuthi, Jalaluddin. *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Mesir: al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1974.
- as-Suyuthi, Jalaluddin. *Lubab an-Nuqul fi Asbab an-Nuzul*. Beirut: Muassasah al-Kutub ats-Tsaqafiyah.

- Syafrianti, Leala Sindy dkk. “Pemahaman Tauhid dalam Q.S al-Ikhlâs dan Implementasinya di Pondok Pesantren ath-Thohiriyah”. *Jurnal al-Jabiri*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Syamsuddin, Sahiron. “Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir”. *Suhuf*, Vol. 12, No. 1, 2019.
- ath-Thabari, Ibn Jarir. *Jami’ al-Bayan fi Ta’wil al-Qur’an*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2000.
- Thaha, Thaha Shabirin. *al-Maqashid al-Kubra li al-Qur’an al-Karim*. Makkah: Muassasah an-Naba’ al-‘Adzim, t.th.
- at-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. *al-Jami’ al-Kabir*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islamiy, 1996.
- Ulya. *Berbagai Pendekatan dalam Studi al-Qur’an*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Umar, Umar bin Shalih bin. *Maqashid asy-Syari’ah ‘inda al-Imam al-‘Izz bin ‘Abdi as-Salam*. Yordania: Dar an-Nafais, 2003.
- Wati, Erika Aulia Fajar dan Hakam al-Ma’mun. “Etika Menjaga Lingkungan Hidup dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Analisis Tafsir Maqasidi QS al-A’raf Ayat 56”. *KACA (Karunia Cahaya Allah)*, Vol. 12, No. 2, 2022.
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulum al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wijaya, Roma. “Respon al-Qur’an atas Trend Childfree (Analisis Tafsir Maqashidi)”. *Al-Dzikra* Vol. 16, No. 1, 2022.
- Zaid, Washfi ‘Asyur Abu. *Nahwu Tafsir Maqashidi li al-Qur’an al-Karim*. Kairo: Mufakkiruna ad-Dauliyyah, 2019.
- az-Zamakhshari. *al-Kasysyaf ‘an Ghawamid at-Tanzil*. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2009.

az-Zarkasyi, Al-Imam Badr ad-Din Muhammad bin Abdillah. *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadits, 2006.

az-Zarqani. *Manahil al-'Irfan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1995.

az-Zuhaili, Wahbah. *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1986.

